

BAB IV
KONTRIBUSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs MAZRO'ATUL HUDA
KARANGANYAR DEMAK

Hasil penelitian adalah proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta. Melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbuat suatu prinsip-prinsip umum atau teori. Sedangkan dalam penelitian bimbingan konseling Islam berarti suatu proses pengelompokan tentang informasi dari kegiatan sekolah mengenai kontribusi pelayanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakakalan peserta didik melalui usaha peneliti dalam mengolah dan menganalisa tentang kenakakalan yang dilakukan peserta didik dan cara penanggulangan yang diberikan oleh pihak sekolah secara sistematis sehingga terbuat suatu teori. Mengenai data penelitian adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sedangkan data mengenai bimbingan konseling Islam adalah sesuatu yang diperoleh dari sekolah, seperti program atau layanan koordinator BK dalam menanggulangi kenakakalan peserta didik. Berikut secara garis besar hasil dan data penelitian.

A. Gambaran Umum MTs Mazro'atul Huda Karanganyar-Demak

1. Sejarah Singkat berdirinya MTs Mazro'atul Huda

Cikal bakal dari Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar yaitu bermula dari berdirinya Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda yang telah berdiri sejak tahun 1931 M. yang didirikan oleh Pengurus NU (Nahdlotul Ulama') Tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar, sebagai Rois Syuriyyah Kyai Haji Hasyim dan Mbah Kyai Masruchin selaku Ketua Tanfidziyah. Kedua beliau adalah berasal dari dukuh Wonorengo Desa Cangkringrebang Onder Distrik Karanganyar.

Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar jatuh bangun pada saat penjajahan Belanda, Jepang dan masa-masa perjuangan Kemerdekaan sampai pada zaman Partai Komunis Indonesia (PKI). Sampai keadaan berganti pada awal Orde Baru di Indonesia Madrasah tetap eksis walau dalam keadaan yang menyedihkan sampai-sampai gedung madrasah tanpa dinding. Madrasah Mazro'atul Huda bermula menempati rumah ibu janda bernama Mbah Masijah atau biasa dipanggil Mbah Hajjah Renteg. Dan sampai sekarang tanah pemberian wakaf ditempati gedung berlantai dua, yang berada di jalan Karanganyar Godong 100 m.¹

Kemudian sampai akhir tahun 1977 di Karanganyar belum ada suatu Lembaga Pendidikan Keagamaan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Melihat keadaan tersebut para tokoh agama di Karanganyar pada saat itu antara lain :

- a. Bapak K. Masruchan Shodiq
- b. Bapak Drs. Imam Supardi
- c. Bapak Ali Uzair
- d. Bapak Hasan Mahbub
- e. Bapak Sholihul Hadi
- f. Bapak Ahmadi

Dengan mempertimbangkan :

Banyaknya tamatan SD (Sekolah Dasar) tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat Karanganyar yang mengenyam pendidikan sekolah hanya tamatan SD dan kurangnya pengetahuan untuk menjadi penerus atau generasi selanjutnya untuk mengembangkan Islam pada zamannya para tokoh mempertimbangkan untuk membangun Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yaitu Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar.

Pada zaman itu banyaknya tamatan SD (sekolah dasar) kesulitan melanjutkan pendidikan yang banyak adalah ke Kudus. Pada zaman itu

¹ Hasil dokumentasi data dari Bapak Kepala Madrasah MTs Mazro'atul Huda pada tanggal 29 Agustus 2016.

pendidikan di Kudus lebih berkembang dari pada di Demak, ada Menara Kudus yang ada pondok pesantrennya dan pendidikan formal berupa sekolah atau Madrasah Tsanawiyah. Mengenai jarak yang lumayan dari Demak ke Kudus yang jauh para tokoh agama di Karanganyar mempertimbangkan untuk mendirikan pendidikan formal atau Madrasah Tsanawiyah di Karanganyar sendiri supaya jarak ke sekolah tidaklah terlalu jauh dan minat masyarakat untuk sekolah lebih tinggi karena di daerahnya sendiri.

Perlunya pengembangan agama Islam melalui pendidikan formal dan sekaligus menyiapkan generasi penerus yang mampu menyesuaikan dakwah Islam pada zamannya. Perlunya pengembangan agama bukan dari non formal saja atau Madrasah Diniyyah saja tapi juga dari sekolah karena pendidikan formal juga penting untuk melatih kemampuan akademis anak serta menggembleng, memeperkuat mental, fisik dan disiplin anak. Memperkenalkan tanggung jawab, membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan serta identitas diri dan sarana mengembangkan diri untuk berkeaktivitas.

Adanya tempat yang sudah ada berupa madrasah yang waktu belajarnya di waktu sore, dipandang memanfaatkan gedung madrasah di pagi hari akan lebih berguna dan manfaat. Gedung madrasah yang hanya digunakan untuk sekolah diniyyah saja pada waktu sore dirasa hanya menyia-nyikan waktu pada pagi hari karena bisa juga untuk belajar atau mengembangkan ilmu melalui pendidikan di pagi hari berupa sekolah atau pendidikan formal.

Maka mendirikan Madrasah MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang namanya diambil dari nama Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda. Tepatnya berdiri mulai menerima siswa baru pada tanggal 18 Januari 1978 sebagai Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak K.H. Munawir Irsyad yang dibantu oleh para guru-guru pada saat itu adalah :

- a. Bapak K. Daenuri
- b. Bapak Ahmad Zuhdi, BA.

- c. Bapak Kusrin Abdul Wachid
- d. Bapak Drs. Imam Supardi

Kemudian sampai sekarang tanggal 18 Januari diperingati sebagai hari jadi Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar.

Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai “pengurus” kemudian pada tahun 1989 beralih status menjadi Yayasan dengan No. Akta 18 / Yay / 1989 / PN / DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

Sepanjang perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar mendapat perijinan dan piagam pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah yaitu :

- a. Status Terdaftar melalui Piagam No. LK / 3.C / 311 / Pem.MTs. / 1981
- b. Status Diakui melalui Piagam No. B / WK / 5.C / Pgm / Ts / 22 / 1993
- c. Status Disamakan melalui Piagam No. A / Wk / MTs. / 010 / 2001
- d. Status Terakreditasi A melalui No. KW.11.4 / 4 / PP.03.2 / 624.21.28 / 2006.

Sedangkan yang menjabat Kepala Madrasah dari waktu ke-waktu adalah :

- a. Bapak K.H. Munawir Irsyad mulai tahun 1978
- b. Bapak K.H. Daenuri mulai tahun 1979
- c. Bapak Anshori, BA mulai tahun 1985
- d. Bapak Drs. Ahmad Najib mulai tahun 1992
- e. Bapak Ahmad Khaliq, S.Pd.I. mulai tahun 2001 sampai sekarang ².

2. Letak Geografis

Secara geografis MTs Mazro'atul Huda terletak pada daerah yang strategis, dekat dengan jalan raya dan daerah perbatasan Kudus Demak. yang padat penduduk juga. Sedangkan MTs Mazro'atul Huda berlokasi di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Jika ditinjau dari jarak tempuh dan tempat keberadaan secara jelasnya, sekolah

² Hasil Dokumentasi data dari Kepala MTs Mazro'atul Huda pada tanggal 29 Agustus 2016.

ini sangat strategis bagi siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan karena MTs Mazro'atul Huda berada didekat jalan raya setelah jembatan perbatasan Kudus-Demak. Tepatnya di tepi jalan dekat dengan pasar Karanganyar Demak dengan di tandai dengan adanya Masjid Besar Karanganyar.³ Di bawah ini adalah batas-batas wilayah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah sebelah timur (muka) adalah arah jalan raya yang mudah untuk siswa menemukan sekolah. Mudah bagi para siswa yang rumahnya jauh untuk akses mobilisasi untuk menuju ke sekolah. Sebelah barat adalah area perumahan padat penduduk, dimana madrasah bisa mendapat banyak siswa dari masyarakat setempat yang anaknya bisa belajar dan jarak tempuhnya yang dekat antara rumah dan madrasah. Sebelah utara adalah Masjid Besar Karanganyar. Kegiatan agama misalnya sholat dhuhur jama'ah untuk siswa atau kegiatan agama lain bisa diselenggarakan di Masjid. Sebelah selatan adalah daerah persawahan penduduk.⁴ Suasana yang tenang dari persawahan dapat juga membangun tingkat konsentrasi belajar bagi para siswa.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda

a. Visi MTs Mazro'atul Huda

Visi MTs Mazro'atul Huda yaitu terwujudnya generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah, terampil, berprestasi dan berhalauan *Ahlussunnah Waljama'ah*.⁵ Terbentuknya generasi yang unggul memiliki akal budi yang jernih, sehingga berkemampuan menghadapi berbagai tantangan global. Memiliki jati diri sesuai fitrah anugerah Allah, yakni beriman serta selalu mengajak kepada kebaikan serta melarang dari kemungkaran. Membudayakan Wahyu Al Qur'an, melestarikan adat budaya luhur yang berpedoman kepada syari'at Islam dengan akhlak Qur'ani. Terampil dan membuahkan hasil kerja keras

³ Hasil observasi peneliti di lokasi penelitian pada tanggal 29 Agustus 2016.

⁴ Dikutip dari dokumen akta tanah pada tanggal 01 September 2016.

⁵ Dikutip dari dokumen MTs Mazro'atul Huda pada tanggal 01 September 2016.

untuk mendayagunakan potensi diri serta berhaluan pada *Ahlu sunnah Wal jamaah*.

b. Misi MTs Mazro'atul Huda

Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan bimbingan agar siswa bisa berkembang secara maksimal sesuai kemampuan, serta guna mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa yang berhaluan *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH*. Mengembangkan kemampuan secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan potensi akademik dan menjadi generasi penerus yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah dengan pedoman Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw untuk mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Mengembangkan situasi kompetitif positif di lingkungan madrasah agar mendukung terciptanya pembelajaran yang Islami. Baik antara siswa maupun tenaga edukatif lainnya. Bersaing dalam mengembangkan ilmu serta mentaati peraturan dengan penuh tanggungjawab di lingkungan madrasah supaya tercipta pembelajaran tenang nyaman dan dapat tersampaikan antara guru dan peserta didik.

Mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik mampu menjawab tantangan kehidupan dunia yang serba teknologi. Untuk itu sekolah ingin alumninya diterima ketingkat pendidikan selanjutnya dan dalam pasaran dunia kerja.

Meningkatkan prestasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Kemampuan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pelayanan pengajaran guru dapat dilaksanakan dengan lancar dan memiliki implikasi yang positif terhadap hasil pembelajarannya.

Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan potensi diri dan ketrampilan keagamaan.⁶ Kemampuan peserta didik dalam proses perubahan tingkah laku melalui belajar sebagai usaha yang dilakukan dalam perubahan diri menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal kemampuan potensi diri, akademis, dan agama.

c. Tujuan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar

Secara garis besar, tujuan MTs Mazro'atul Huda adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian Islam, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Bertitik dari tujuan tersebut, MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memiliki tujuan sebagai berikut:

Terciptanya warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi. Peserta didik dan semua guru serta warga sekolah yang lain taat dan patuh terhadap peraturan atau nilai-nilai yang dibentuk dan disepakati. Semua aturan yang telah disepakati menjadi tanggung jawab masing-masing semua warga sekolah dengan mencurahkan tenaga, pikiran, pengabdian untuk keberhasilan aturan atau nilai yang diterapkan demi terciptanya sekolah yang berkualitas. Dengan menerapkan semua aturan atau nilai yang berlaku akan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Siswa patuh terhadap peraturan yang ada, dan guru melaksanakan tugasnya seperti menganalisis kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa adalah hubungan antara kemampuan dan harapan siswa dari proses pembelajarannya. Kedua, harus ada gambaran seperti apa sistem ujian yang dipakai. Jadi harus ada kesesuaian antara kebutuhan siswa dan sistem ujian. Dengan terciptanya kesesuaian yang seperti itu akan meningkatkan belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar akan mempermudah atau memahami proses belajar dan meningkatkan potensi akademiknya.

Siswa yang berpotensi akan menjadi tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan favorit yang menjadikan prestasi madrasah.

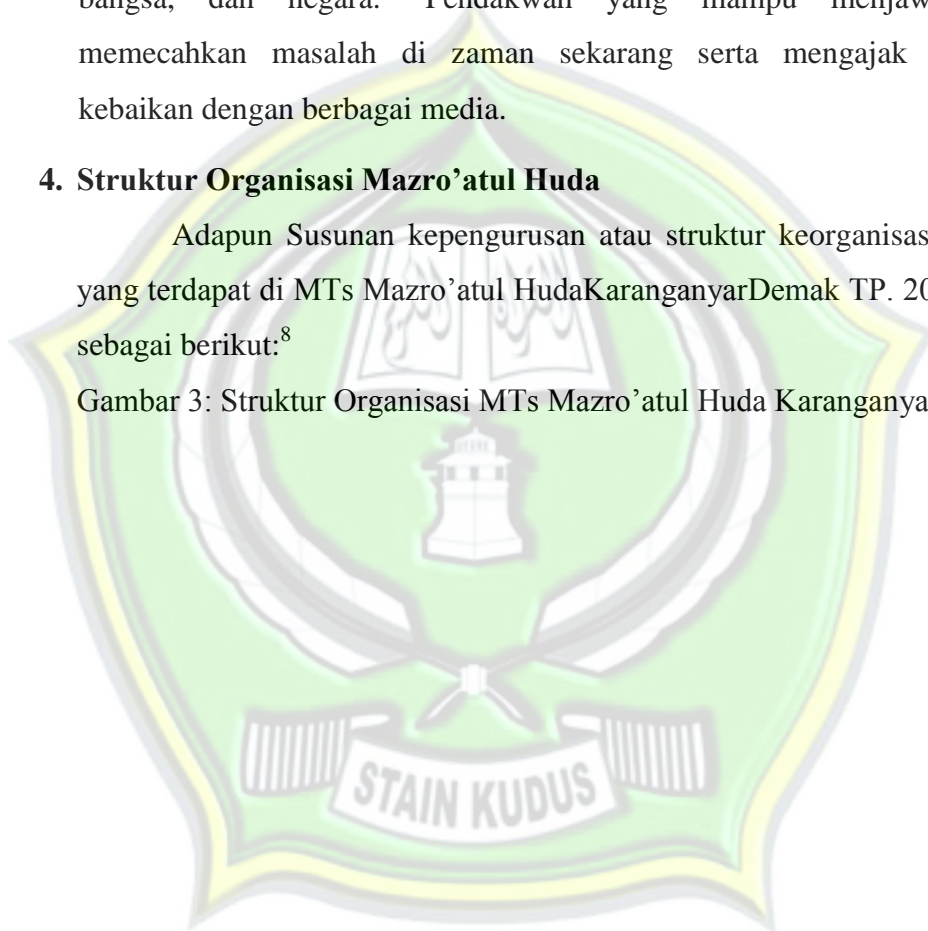
⁶ Diambil dari file dokumen MTs Mazro'atul Huda pada tanggal 01 September 2016

Pendidikan yang favorit akan menjadi wadah pengembangan ilmu yang lebih maju untuk menyiapkan generasi muda yang berbakat, berilmu, kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah untuk menjadi pendakwah Islam kontemporer. Pendakwah yang beriman, bertaqwa, berkualitas, terampil, mandiri, berakhlak mulia, dan mahir dalam kitab-kitab salaf yang berguna bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.⁷ Pendakwah yang mampu menjawab dan memecahkan masalah di zaman sekarang serta mengajak kedalam kebaikan dengan berbagai media.

4. Struktur Organisasi Mazro'atul Huda

Adapun Susunan kepengurusan atau struktur keorganisasian guru yang terdapat di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak TP. 2016/2017 sebagai berikut:⁸

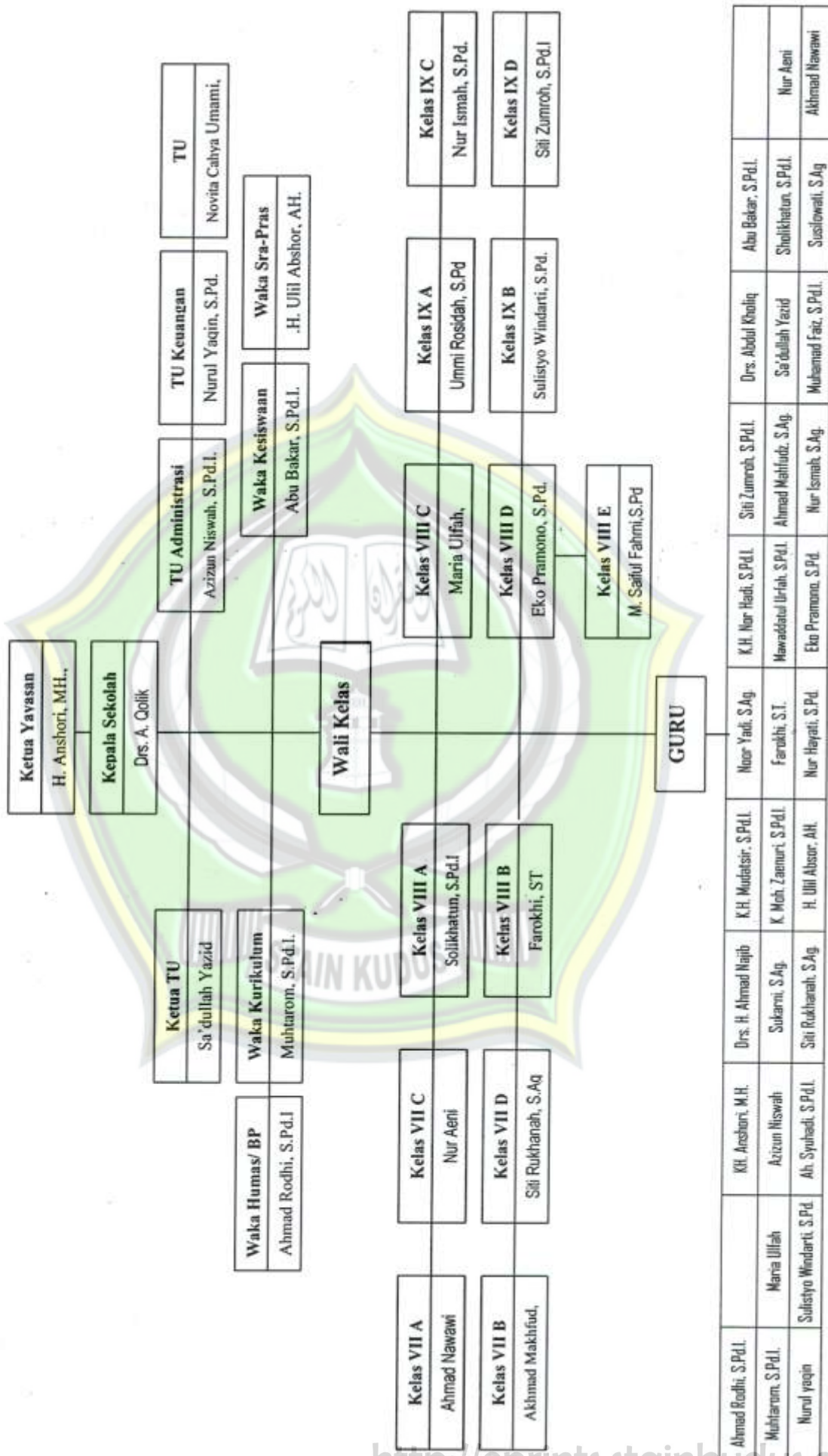
Gambar 3: Struktur Organisasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak



⁷ Dikutip dari papan monografi MTs Mazro'atul Huda pada tanggal 01 September 2016.

⁸ Dikutip dari papan monografi MTs Mazro'atul Huda pada tanggal 01 September 2016.

**STRUKTUR ORGANISASI
MTS. MAZRO'ATUL HUDA KARANGANYAR TP. 2016/2017**



5. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Mazro'atul Huda

Dalam menjalankan proses pembelajaran, di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak (sebagai tenaga teknis dan tenaga profesional mempunyai 35 (tiga puluh lima) guru dan 11 (sebelas) karyawan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :⁹

Tabel. 1

Keadaan Guru dan Karyawan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

**PEMBAGIAN TUGAS JABATAN STRUKTURAL
MTs. NU MAZRO'ATUL HUDA KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. A. Qolik	Kepala Madrasah
2.	Muhtarom, S. Pd.I.	Waka. Urusan Kesiswaan
3.	Abu Bakar, S.Pd. I.	Waka. Urusan Kurikulum
4.	H. Ulil Absor, AH.	Waka. Urusan Sarana Prasarana
5.	Ahmad Rodhi, S.Pd. I.	Waka. Urusan Humas dan Koord. BP/BK
6.	Akhmad Nawawi	Wali kelas VII A
7.	Akhmad Makhfud S.Pd.I.	Wali kelas VII B
8.	Nur Aeni	Wali Kelas VII C & Petugas Koperasi
9.	Siti Rukhanah, S.Ag.	Wali Kelas VII D
10.	Solikhatun, S. Pd.I.	Wali kelas VIII A
11.	M. Saiful Fahmi, S.Pd.	Wali kelas VIII B
12.	Maria Ulfa, A.Ma.Pust	Wali Kelas VIII C & Ka. Perpustakaan
13.	Eko Pramono, S.	Wali kelas VIII D
14.	Farokhi, ST.	Wali kelas VIII E
15.	Ummi Rosyidah, S.Pd.I.	Wali kelas IX A

⁹ Diambil dari dokumen MTs Mazro'atul Huda pada tanggal 01 September 2016.

16.	Sulistyo Windarti, S. Pd.	Wali Kelas IX B & Ka.Lab.Bahasa
17.	Nur Ismah, S.Ag. S. Pd.	Wali Kelas IX C& Ka. Lab. IPA
18.	Siti Zumroh, S. Pd. I	Wali Kelas IX D
19.	Sa'dullah Yazid	Ka TU
20.	Azizun Niswah, S.Pd.I.	Staf TU Keuangan
21.	Nurul Yaqin, S. Pd.	Staf TU Administrasi&Ka. Lab. Komputer
22.	Nofita Cahya Umami, S.Pd.I.	Staf TU Pembantu
23.	Kasman	Penjaga

b. Keadaan Peserta Didik MTs Mazro'atul Huda

Jumlah keseluruhan peserta didik Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah 442 adapun rinciannya sebagai berikut:¹⁰

Tabel. 2

**Keadaan Peserta Didik MTs Mazro'atul Huda Tahun Pelajaran
2016/2017**

1) Data peserta didik

DATA SISWA

**MTs. MAZRO'ATUL HUDA KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

KELAS	VII			VIII			IX		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J
A	19	16	35	22	10	32	16	16	32
B	21	12	33	22	10	32	18	14	32
C	20	14	34	20	12	32	17	16	33
D	14	24	38	8	31	39	10	29	39
E				21	10	31			
JUMLAH	74	66	140	93	73	166	61	75	136
	140			166			136		
	442								

¹⁰ Diambil dari dokumen MTs Mazro'atul Huda pada tanggal 01 September 2016.

2) Majelis Pembimbing Osis (MPO)

No	KEGIATAN BIDANG	GURU PEMBINA SEKBID
1.	Peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan YME	➤ Ahmad Rodhi, S.Pd.I. ➤ Abu Bakar, S.Pd.I.
2.	Pendidikan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara	➤ Moh Tarom, S.Pd.I. ➤ Akhmad Makhfud, S.Ag. ➤ Nur Ismah, S.Ag.
3.	Pendidikan Kepramukaan dan berbudi luhur	➤ Nur Aeni
4.	Keorganisasian, sosial kemasyarakatan, keagamaan dan IPNU/IPPNU	➤ Siti Zumroh, S.Pd.I. ➤ Sulistywo Windarti, S.Pd. ➤ Azizun Niswah
5.	Ketrampilan dan Kesenian	➤ Sukarni, S.Ag. ➤ Eko Pramono, S.Pd.
6.	Pendidikan kesegaran jasmani	➤ Susilowati, S.Ag. ➤ Solikhatun, S.Pd.I.
7.	PKS dan Kapa. Narkoba	➤ Farokhi, S.T. ➤ Akhmad Nawawi ➤ Siti Rukhanah, S.Ag.

3) Pembina Kegiatan Extra Kurikuler

No	KEGIATAN EXTRA	GURU PEMBINA
1.	Pramuka	Abu Bakar, S.Pd.I.
2.	Tata Upacara Sekolah	Abu Bakar, S.Pd.I.
3.	Palang Merah Remaja	Nur Aeni
4.	Seni Baca Al Qur'an	Sukarni, S. Ag.
5.	Baca Tulis al-Qur'an	H. Ulil Abshor, AH.
6.	Komputer	Sa'dulloh Yazid
7.	Olahraga	Eko Pramono, S. Pd.
8.	Drum Band	Nur Aeni & Eko Pramono, S.Pd.
9.	Seni Rebana Zippin	M. Syaeful

10.	Kaligrafi	Ahsin
11.	Pencak Silat	M. Syaeful

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel. 3

Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2016/2017

A. PROGRAM SARANA PRASARANA

1) Lokasi

MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar
 Jl. Navigasi No.17 Karanganyar Demak 59582
 (0291) 4254478
 Email : mts.mazda@yahoo.com
 Blog : www.mtsmazda.blogspot.com

2) Tanah

- Luas Tanah Seluruhnya : 6,163 m² (Wakaf)
- Penggunaan :
 - Bangunan : 1,688 m²
 - Lap. Olahraga : 1,200 m²
 - Kebun : 1,800 m²
 - Lainnya : 1,211 m²
 - Belum digunakan : 264 m²

3) Bangunan

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1

¹¹ Diambil dari dokumen di MTs Mazro'atul Huda pada tanggal 01 September 2016

4.	Ruang Tata Usaha/ TU	1
5.	Ruang Lab. IPA	1
6.	Ruang Lab. Komputer	1
7.	Ruang Lab. Bahasa	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang BP/BK	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Koperasi	1
12.	Mushola	1
13.	Rumah Dinas	1
14.	Ruang Kantin	3
15.	WC Guru	1
16.	WC Siswa	6

4) Perpustakaan

NO	MAPEL	Jml Eks Buku Ref Guru			Jml Eks Buku Ref Siswa		
		7	8	9	7	8	9
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	1	1	1	154	158	158
	b. Aqidah Akhlak	1	1	1	130	130	130
	c. Fiqih	1	1	1	130	130	130
	d. Bahasa Arab	1	1	1	130	130	130
	e. SKI	1	1	1	130	130	130
2.	PKN	2	1	1	158	157	158

3.	Bahasa Indonsia	2	2	2	171	134	130
4.	Bahasa Inggris	2	2	3	180	176	130
5.	Matematika	2	2	2	182	174	132
6.	IPA	2	2	2	171	166	155
7.	IPS	2	2	2	158	157	158
8.	Seni Budaya	1	1	1	63	63	63
9.	Penjaskes	1	1	1	34	34	34
10.	Ketrampilan				34	34	34
11.	TIK	1	2	2	120	120	120
12.	Muatan Lokal	1	1	2	20	20	20

7. Program-program Kegiatan di MTs Mazro'atul Huda dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik

a. Program kegiatan Bimbingan Keagamaan

MTs Mazro'atul Huda selain mengembangkan pendidikan melalui pelajaran-pelajaran umum, juga mengembang pelajaran kitab-kitab salaf dalam membentuk kepribadian Islam dan mencetak generasi yang bisa memahami masalah agama. Mata pelajaran ketrampilan agama bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Mengembangkan ketrampilan dalam kehidupan beragama di masyarakat, seperti :
 - a) Mampu melakukan kegiatan *Al-Barzanzi* (sholawat)
 - b) Mampu melakukan kegiatan Tahlil
 - c) Mampu melakukan kegiatan menjadi bilal
 - d) Mampu melakukan kegiatan menjadi khotib shalat Jum'at
 - e) Mampu melakukan kegiatan dalam perawatan mayat

- 2) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dan do'a sehari-hari dalam kegiatan mingguan dan semesteran (bulanan) sebagai salah satu syarat kenaikan kelas.
- 3) Memiliki kemampuan dalam menghafal Asmaul Husna
- 4) Mengembangkan sikap keorganisasian yang meliputi: kreatif, kerja sama, percaya diri dan demokratis, serta dapat memahami dan memaknai kitab-kitab salaf.
- 5) Selalu dilatih dan dibiasakan untuk menyelesaikan masalah dengan musyawarah untuk mencari mufakat.
- 6) Selalu diselenggarakannya bimbingan konseling Islam melalui bimbingan penyuluhan dan kegiatan keagamaan dalam pencegahan perilaku menyimpang di sekolah.
- 7) Menerapkan sistem SKK (syarat kecakapan keagamaan) sebagai acuan pelanggaran peserta didik.¹² Serta diterapkan juga program kedisiplinan semisal, pelaksanaan evaluasi setiap bulan serta operasi tata tertib dengan berkoordinasi antara koordinator BK, wali kelas, waka kesiswaan dan anggota OSIS yang bertujuan dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

b. Program Hubungan Masyarakat dan Bimbingan Konseling (BK)

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Bidang Humas atau Koordinator BK antara lain meliputi:

- 1) Sosialisasi dan pembinaan kepada siswa dan wali murid tentang masalah BK (Bimbingan Konseling) tentang kenakalan remaja yang menyangkut peraturan/tata tertib di madrasah.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan penertiban siswa secara berkala, antara lain:
 - a) Kenakalan Siswa
 - b) Pelanggaran Tata Tertib

¹² Diambil dari dokumen dan hasil wawancara dengan Bapak A. Qolik selaku Kepala MTs Mazro'atul Huda pada tanggal 29 Agustus 2016.

- 3) Melaksanakan *home visit* bagi murid yang bermasalah atau sakit dan murid atau wali murid yang meninggal.
- 4) Mengadakan MoU (*Memorandum of Understanding*) atau kerjasama dengan berbagai Lembaga Kemasyarakatan :
 - a) Puskesmas (pusat kesehatan masyarakat)
 - b) IPNU (Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama')
 - c) Pihak kepolisian

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kontribusi Sekolah dalam Menyelenggarakan Program Bimbingan Konseling Islam pada Peserta Didik di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Kontribusi ialah suatu yang dilakukan untuk menghasilkan atau mencapai suatu secara bersama-sama atau untuk membantu membuat suatu yang sukses. Sedangkan bimbingan konseling Islam ialah suatu proses pemberian bantuan secara psikis terhadap individu seperti membimbing antara konselor dengan klien untuk mengarahkan individu dalam mengenal kepribadiannya, menemukan dan membantu individu dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Melalui pemberian materi keagamaan atau pengarahan terhadap tingkah laku sesuai syariat Islam melalui pendekatan individu maupun kelompok dengan cara wawancara secara langsung agar individu dapat hidup selaras dan seimbang sesuai perturan Allah SWT.

Jadi yang dimaksud kontribusi dalam pemberian bimbingan konseling Islam di lingkungan sekolah, merupakan suatu bentuk usaha yang nyata atau peran dari pelaksana bimbingan konseling Islam di sekolah yaitu koordinator bekerjasama secara bersama-sama dengan guru pembantu pelaksanaan bimbingan lainnya, bertujuan untuk menanggulangi kenakalan peserta didik yang sering terjadi agar dapat diatasi dan dibina kearah yang lebih baik. dapat dicontohkan juga dalam lingkungan sekolah, seperti kemampuan dan kebijaksanaan koordinator

BK dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling pada semua peserta didik.

Adapun gambaran sebenarnya mengenai kontribusi penyelenggaraan bimbingan konseling Islam terkait menanggulangi kenakalan peserta didik di sekolah ataupun madrasah. Bahwa peneliti telah mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Drs.

A. Qoliq selaku kepala MTs Mazro'atul Huda:

“Mengenai penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam di madrasah ini, dari pihak madrasah sendiri memang telah memberi petunjuk kepada guru-guru lainnya tentang siswa yang perlu diperhatikan, terkait kasus yang perlu diketahui dalam rangka pembinaan kegiatan siswa. Mengenai penanggulangan kasus siswa di madrasah ini secara spesifik sudah ada dalam pembagian tugas struktural guru dengan ada waka kesiswaan dan koordinator BK yang memang ditugaskan dalam mengatasi kenakalan siswa. Selain itu juga disamping penanganan terhadap kenakalan siswa, Bapak Rodhi selaku koordinator BK juga memiliki tugas untuk membina karir siswa melalui penyelenggaraan bimbingan karir setiap bulannya. Dikarenakan sekarang ini untuk koordinator BK ditugaskan bukan hanya mengatasi permasalahan siswa saja, melainkan juga membina siswa untuk masalah karir kedepannya agar potensinya dapat berkembang secara maksimal. Sedangkan proses awal penanganannya ditekankan pada wali kelas jika ada siswa yang bermasalah untuk kemudian dikoordinasikan dengan koordinator BK. Jadi mengenai kontribusi penyelenggaraan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di madrasah ini memang melalui fungsi dari wali kelas, waka kesiswaan, anggota OSIS dan koordinator BK yang bekerjasama sesuai dengan peran, tugas dan cara penanganannya sendiri. Semua kegiatan-kegiatan itulah yang sekiranya dapat membantu mensukseskan penyelenggaraan bimbingan konseling di madrasah ini”¹³

Dari hasil informasi yang telah diuraikan di atas, peneliti menafsirkan bahwa penyelenggaraan atau kontribusi program bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di madrasah Mazro'atul Huda, secara khusus berawal dari personil dalam

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak A. Qoliq selaku Kepala MTs Mazro'atul Huda, di ruang tamu madrasah, pada tanggal 29 Agustus 2016.

pelayanan BK yaitu, dari kepala sekolah telah memberikan pengarahan kepada semua guru dan telah menerapkan pembagian tugas struktural guru yang meliputi guru-guru pembantu koordinator BK dalam memperhatikan permasalahan siswa. Seperti adanya kerjasama antara waka kesiswaan, wali kelas, dan koordinator BK yang juga dibantu oleh anggota OSIS (organisasi siswa intra sekolah).

Jadi mengenai kontribusi bimbingan konseling Islam usaha awal dari pihak kepala sekolah yaitu dengan menerapkan waka kesiswaan terkait penanggulangan kenakalan peserta didik yang sering dilakukan oleh para peserta didik. Kemudian yang menjadi penekanan untuk mengetahui kenakalan yang sering dilakukan peserta didik yaitu terletak dari peran wali kelas masing-masing dalam melaporkan setiap permasalahan pada koordinator BK. Sedangkan anggota OSIS juga memiliki kontribusi dalam membantu melaksanakan tugas dari koordinator BK dalam mengetahui dan melaporkan siswa yang melanggar. Kemudian peran dari koordinator BK yang bekerjasama dengan waka kesiswaan yaitu mendiskusikan dan menetapkan tentang cara yang tepat dalam menanggulangi kenakalan yang telah dilakukan peserta didik. Baik itu berupa sanksi sesuai pelanggarannya ataupun metode pengarahan pada peserta didik.

Sehubungan dengan penjelasan dan perkataan Bapak A. Qolik selaku Kepala Madrasah, peneliti juga melakukan wawancara pada Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu:

“Mengenai kontribusi dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam pada peserta didik. Di madrasah ini memang telah dibentuknya pembagian tugas atau program kerja semua guru yang telah disepakati bersama. Selaku waka kesiswaan sendiri memang telah diberi mandat dari kepala madrasah (Bapak A. Qolik) untuk mengawasi kegiatan dan kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi para guru, mengadakan koordinasi dengan wali kelas dan koordinator BK dalam mengatasi permasalahan siswa. Serta memberikan pengarahan secara berkala setiap bulannya. Semua kegiatan tersebut memang ditujukan pada kelancaran proses penyelenggaraan program bimbingan konseling oleh koordinator BK dalam menanggulangi dan membina perilaku peserta didik

kearah yang lebih baik sesuai syariat Islam maupun tata tertib di madrasah.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan langsung dari perkataan beliau (Bapak Muhtarom) selaku waka kesiswaan MTs Mazro’atul Huda, bahwa mengenai kontribusi dari pihak madrasah dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam pada peserta didik. Pertama-tama dari kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, koordinator BK, anggota OSIS serta semua guru di MTs Mazro’atul Huda diberi mandat langsung oleh kepala madrasah dalam melaksanakan setiap kebijakan dalam membina perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Dengan meliputi program kurikulum pendidikan, program keagamaan dan program layanan bimbingan konseling Islam. Seperti halnya berdasarkan penuturan Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan memiliki peran untuk mengkoordinasi dan mengawasi setiap guru dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan berpedoman dalam mewujudkan dan mensukseskan penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam pada peserta didik. Adapun kontribusi dari waka kesiswaan dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam yaitu mengadakan koordinasi pada koordinator BK serta bekerjasama dengan wali kelas dalam memantau dan mengawasi setiap perilaku siswa agar dapat meminimalisir setiap permasalahan peserta didik.

Selanjutnya ungkapan lain, peneliti juga melakukan wawancara pada Bapak Rodhi selaku koordinator BK, mengenai kontribusi penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam pada peserta didik di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak ialah:

“ Penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam yang kami lakukan di madrasah ini banyak yang telah dilakukan, selain bimbingan secara pribadi atau lisan, saya juga menyuruh peserta didik yang bermasalah untuk meminta tanda tangan pada kepala

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan, di ruang tamu madrasah pada tanggal 14 September 2016.

madrasah sesuai akumulasi poin pelanggaran yang ada di SKK (syarat kecakapan keagamaan). Adapun macam-macam pemberian layanan bimbingan konseling yang telah kami jalankan ya semisal layanan orientasi khususnya siswa baru sebagai adaptasi lingkungan madrasah, selanjutnya pemberian informasi seputar karir pada siswa, dan pemberian bimbingan keagamaan secara berkelompok. Dari kami juga memberikan bantuan khusus pada siswa dalam pengembangan diri melalui ekstrakurikuler, serta membina mental siswa bersama wali kelas. Selain itu juga masalah pendekatan dalam pemberian bimbingan konseling saya lebih humanis mas, layaknya teman jadi siswa di sini merasa bebas dan tidak takut dengan saya dalam menceritakan semua permasalahan pribadinya. Tapi memang resikonya anak akan berbicara tidak sopan atau tidak mau berbahasa. Tapi ya tidak apa-apa karna semua kegiatan tersebut memang bertujuan untuk mengurangi permasalahan siswa. Kalau anggota OSIS sendiri juga saya bina untuk mengupayakan secara bersama agar para peserta didik di madrasah ini dapat diarahkan yang lebih baik. Dengan tujuan agar siswa semakin lebih dewasa dan memiliki kecakapan di lingkungan pendidikan, keluarga dan masyarakat.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan langsung dari penuturan bapak Rodhi selaku koordinator BK, bahwa mengenai kontribusi penyelenggaraan bimbingan konseling Islam di MTs Mazro’atul Huda adalah melalui koordinator BK dalam menerapkan program-program layanan bimbingan konseling Islam Seperti pemberian layanan orientasi, informasi belajar, bimbingan keagamaan, bimbingan kelompok dan program pengembangan pribadi dan karir ke depannya. Semua hal tersebut bertujuan untuk membina mental para peserta didik agar memiliki kepribadian dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sehingga mengenai kontribusi penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam di MTs Mazroatul Huda dapat digambarkan kontribusinya melalui koordinasi dari peran semua guru khususnya kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, koordinator BK dan didukung para anggota OSIS dengan melakukan tugas dan fungsinya

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rodhi selaku koordinator BK di ruang tamu madrasah pada tanggal 14 September 2016.

sesuai pembagian tugas kerja yang telah disepakati bersama semua pihak sekolah. Adapun tujuan utama penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam di madrasah ini yaitu untuk membentuk akhlak para peserta didik sesuai ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*. Serta untuk menanggulangi kenakalan peserta didik yang sering terjadi di madrasah.

2. Pelaksanaan dan Penanganan Koordinator BK melalui Program Bimbingan Konseling Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Study kasus mengenai pelaksanaan dan penanganan kenakalan peserta didik oleh Koordinator BK di Mts Mazro'atul Huda ialah berupa proses penerapan kegiatan bimbingan konseling Islam dengan melakukan perencanaan sesuai karakteristik kebutuhan peserta didik dan proses evaluasi serta kerjasama antar koordinator BK, waka kesiswaan, wali kelas, dan anggota OSIS. Dimana para guru di MTs Mazro'atul Huda juga turut membantu pelaksanaan program bimbingan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya. Baik itu masalah dalam belajar, keluarga maupun permasalahan di lingkungan Sekolah. Adapun gambaran pelaksanaan koordinator BK dan para guru yang membantu pelaksanaan program bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik khususnya pada kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda:

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil wawancara langsung pada Bapak Rodhi selaku koordinator BK mengenai proses pelaksanaan dan penanganan kenakalan peserta didik pada kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.:

“Mengenai pelaksanaan program bimbingan konseling Islam sebenarnya sudah ada di SK (Surat Keputusan) madrasah, SK tersebut terkait program kerja dan penyelenggaraan program bimbingan konseling pada peserta didik. mengenai pelaksanaan bimbingan konseling Islam di madrasah ini memang telah kami tugaskan pada masing-masing wali kelas, untuk mengamati siswa sehari-hari, menelusuri latar belakang siswa, mengadakan konsultasi

dangan wali kelas lain, berkoordinasi pada guru dan orang tua siswa, memberikan bimbingan karir pada siswa, serta memonitoring kemajuan siswa bersama waka kesiswaan. Sedangkan untuk penanganan kenakalan siswa, selaku koordinator BK selalu bekerjasama dengan wali kelas karna menurut teori yang saya pahami sebenarnya pelaku utama dalam memahami perilaku siswa adalah wali kelas dikarenakan wali kelas merupakan pembimbing siswa saat di kelas. Penanganan yang saya lakukan terkait kenakalan peserta didik, berdasarkan akumulasi SKK (syarat kecakapan keagamaan) yang berisi poin-point pelanggaran beserta sanksinya yang telah diberikan pada semua peserta didik. Jika ada anak yang melanggar saya akan menyuruh wali kelas agar siswa tersebut dipanggil di kantor BK, biasanya siswa-siswa tersebut saya berikan masukan-masukan atau konseling individu. Setelah itu kami adakan pertemuan khusus dan pertemuan rutin dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas dan orang tua dengan tujuan menetapkan kebijakan terhadap para peserta didik yang sering melakukan pelanggaran. Kemudian jika ada anak yang ketahuan melanggar peraturan madrasah kami juga menyuruh siswa yang melanggar untuk meminta tanda tangan pada kepala madrasah, kalau anak yang melanggar sampai tanda tangan dua kali saya menyuruh orang tuanya untuk datang ke sekolah dan insyaallah setelah itu pelanggaran siswa akan berkurang. Dari pihak madrasah juga mendukung program bimbingan untuk membina para siswa di madrasah ini. Pada tahun lalu dari pihak madrasah sendiri mengadakan sosialisasi dan pembinaan dengan pihak polisi setempat tentang tindak kenakalan remaja dan dampak bahayanya. Selain itu juga melaksanakan pembinaan dan penertiban siswa secara berkala, terkait pelanggaran tata tertib. Adapun pelaksanaan *home visit* juga kami lakukan bagi murid yang bermasalah atau jika ada wali murid yang meninggal. Semua kegiatan tersebut memang ditujukan untuk menimbulkan kesadaran para peserta didik dan membina perilakunya kearah yang lebih baik.”¹⁶

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, oleh bapak Rodhi selaku koordinator BK, peneliti menafsirkan mengenai pelaksanaan program bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yaitu koordinator BK telah memiliki peran dan tugas dalam melaksanakan program penyelenggaraan bimbingan konseling Islam meliputi pemberian layanan-layanan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rodhi selaku koordinator BK di ruang tamu madrasah pada tanggal 14 September 2016.

bimbingan konseling Islam, penerapan metode bimbingan individu dan kelompok terkait permasalahan kenakalan peserta didik. Serta memonitoring kemajuan siswa bersama waka kesiswaan, membuat laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Memberikan bimbingan karir pada siswa dan membina mental siswa bersama wali kelas diluar jam pelajaran.

Sedangkan mengenai proses penanganan kenakalan para peserta didik oleh koordinator BK yaitu melalui kerjasama dengan wali kelas, waka kesiswaan, anggota OSIS dan koordinator BK. Dengan cara koordinator BK berkoordinasi dengan wali kelas dalam mengetahui para peserta didik yang sering melanggar, kemudian dari anggota OSIS juga memiliki peran untuk membantu tugas koordinator BK dalam mencatat semua pelanggaran yang dilakukan para peserta didik. Serta koordinator BK telah menerapkan SKK (syarat kecakapan keagamaan) yang berisikan poin-poin pelanggaran para peserta didik. Dari point-point pelanggaran tersebut koordinator BK bekerjasama dengan waka kesiswaan untuk menetapkan sanksi atau pengarahan baik bersifat pribadi maupun kelompok. Kemudian dalam menanggulangi kenakalan tersebut dilakukannya program-program penyuluhan BK dengan tujuan untuk menyadarkan dan menanggulangi kenakalan para peserta didik.

Selanjutnya ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan terkait proses penanganan kenakalan peserta didik kelas VIII oleh koordinator BK di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak:

“Sebenarnya dahulunya tugas koordinator BK hanya membantu waka kesiswaan dalam mengatasi permasalahan kenakalan para peserta didik. Dan membuat tata tertib sekolah akan tetapi sekarang ini bapak Rodhi juga memfokuskan juga dalam memerhatikan siswa yang bermasalah tentang masalah karir, dan menerapkan program hubungan kepada masyarakat khususnya orang tua. Dengan cara melakukan koordinasi dan pengawasan pada semua guru yang terkait dalam penanggulangan kenakalan peserta didik. Setelah itu diadakannya pertemuan kasus dalam membahas ketetapan pemberian sanksi atau pengarahan pada peserta didik. Adapun bentuk kerjasama pada koordinator BK semisal koordinator BK ingin mengadakan kegiatan sosialisasi melalui

polisi terkait pemberian kesadaran akan kasus kenakalan remaja akan dampak bahayanya. Dari pihak madrasah ini juga menerapkan sistem klasifikasi antar kelas, maksudnya membagi peserta didik berdasarkan tingkat potensinya dengan peserta didik yang sering melanggar aturan madrasah. Yang disebut kelas unggulan dari kelas VIII A,B,C, D dan E. Adapun kelas unggulan di madrasah ini membentuk kelas VIII D sebagai kelas unggulan dalam bidang akademik dan non akademik jadi kelas D merupakan peserta didik yang memang dipilih sesuai tingkat kecerdasan dan nilai raport serta kemampuan prestasi non akademik atau juga memiliki kemampuan lebih dibidang ekstrakurikuler. Tindakan tersebut memang ditujukan pada penanggulangan kenakalan peserta didik dan pembinaan perilaku pada peserta didik di madrasah.¹⁷

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, dari penjelasan bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan di MTs Mazro'atul Huda tentang proses pelaksanaan dan penanganan kenakalan peserta didik. Peneliti menafsirkan bahwa waka kesiswaan juga memiliki peran dan kegunaan dalam membantu koordinator BK dalam memperhatikan segala perilaku dan permasalahan siswa baik itu di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Adapun bentuk kerjasama antar waka kesiswaan dan koordinator BK dalam menanggulangi kenakalan peserta didik meliputi koordinasi dan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan terkait kenakalan remaja dan dampak bahayanya. Serta di madrasah ini juga menerapkan sistem klasifikasi kelas untuk membentuk kelas unggulan dalam lomba kejuaraan di bidang akademik maupun non akademik antar sekolah. Sedangkan untuk kelas selain kelas VIII D merupakan peserta didik biasa ataupun peserta didik yang banyak melakukan pelanggaran. Untuk itu dari pihak madrasah dapat dengan mudah menangani para siswa.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Fahmi selaku wali kelas VIII B mengenai penanganan bimbingan konseling Islam oleh koordinator BK dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di kelas VIII:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan di ruang tamu madrasah pada tanggal 14 September 2016.

“Adapun penanganan program bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, selaku wali kelas, memang saya terapkan metode represif dan kuratif jadi tidak hanya mengajar atau memberikan bimbingan belajar melainkan juga memiliki tugas yang meliputi membina akhlak siswa di kelasnya. Adapun bentuk represifnya dengan mengadakan bimbingan dan penyuluhan di kelasnya agar mencegah kenakalan dan upaya kuratifnya dalam membantu koordinator BK dalam menanggulangi kenakalan peserta didik ialah mencatat kejadian-kejadian khusus/kasus pada peserta didik yang sering melanggar peraturan di kelasnya. Untuk kemudian melaporkan pada koordinator BK dalam menindaklanjuti permasalahan siswa tersebut serta dengan cara menegur langsung peserta didik itu sendiri. Memang terkadang sering pak Rodhi juga bekerjasama dengan para wali kelas lainnya terkait menanggulangi kenakalan peserta didik, contoh bentuknya biasanya seminggu sekalai atau sebulan sekali sesuai jadwal dari pak rodhi mengumumkan pada para wali kelas dan anggota OSIS untuk melakukan operasi tata tertib secara mendadak. Operasi tersebut meliputi mengecek kelengkapan seragam, mulai dari lambang, nama, kaos kaki dan kerapian seragam, menyita hp jika ada yang membawa hp, mengecek penggunaan alat-alat tajam atau rokok dan lain-lain. Hal-hal semacam itulah bentuk koordinasi antara koordinator BK dengan wali kelas, kemudian jika ada peserta didik yang terbukti melanggar akan dipanggil ke kantor BK dan akan mendapat pengarahan dan sanksi sesuai pelanggarannya.”¹⁸

Berdasarkan uraian informasi hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, mengenai peroses penanganan kenakalan peserta didik melalui penuturan wali kelas Bapak Fahmi peneliti telah menarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan atau penanganan kenakalan peserta didik. Bahwa selaku wali kelas tidak hanya memberi pengajaran secara teoritik saja, sebenarnya juga memiliki banyak peran terkait penyelenggaraan bimbingan konseling Islam, seperti mengkoordinasi kegiatan siswa di kelasnya, mengadakan bimbingan dan penyuluhan di kelasnya semisal bimbingan belajar dan mencatat kejadian-kejadian khusus atau kasus pada peserta didik di kelasnya serta masalah pemberian program bersifat keagamaan dengan pelaksanaan praktik keagamaan, setor hafalan per

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Fahmi selaku wali kelas VIII B, pada tanggal 20 September 2016.

semester dan pembinaan lainnya demi membina perilaku siswa kearah yang lebih baik. Pihak wali kelas juga membantu tugas koordinator BK dalam pelaksanaan operasi penegakan tata tertib di madrasah dan membina para peserta didik untuk disiplin dan taat pada peraturan madrasah. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kesadaran pada peserta didik agar terbentuknya akhlak yang Islami di madrasah.

Ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan Ketua OSIS bernama Luthfi dan beberapa anggota lainnya, mengenai pelaksanaan koordinator BK dalam menangani kenakalan peserta didik, mempunyai pendapat yang hampir sama juga yaitu:

“Peran kami selaku anggota OSIS dalam membantu koordinator BK yaitu sesuai tugas-tugas yang diberikan oleh koordinator BK untuk membantu melaksanakan berbagai kegiatan di madrasah. Dari anggota OSIS sendiri memang dimintai kerjasama dalam menertibkan peserta didik lainnya yang melakukan pelanggaran di madrasah ini. Yang pertama kami lakukan ya seperti biasanya melaksanakan rutinitas seperti periksa kerapian sebelum mulai pelajaran dengan cara kami memasuki kelas satu persatu. Setelah itu jika ada kedatangan siswa yang melanggar yang tidak bisa kami tangani kami akan laporkan pada koordinator BK. Selanjutnya penertiban saat pagi hari sebelum bel masuk, ikut membantu guru piket dalam memeriksa kebersihan ruang kelas dan halamannya, membantu mencatat siswa terlambat menertibkan para peserta didik lainnya untuk bersalaman pada guru ketika datang ke madrasah, membantu guru pengawas/piket dalam menertibkan peserta didik untuk sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Menurut kami penyebab kenakalan peserta didik memang disebabkan karna kurannya kesadaran peserta didik itu sendiri. Kami dari anggota OSIS juga menerapkan latihan kepramukaan guna untuk mengalihkan kenakalan peserta didik ke arah yang lebih positif.”¹⁹

Berdasarkan uraian informasi hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, mengenai proses penanganan kenakalan peserta didik melalui anggota OSIS, peneliti mendapat informasi baru mengenai

¹⁹ Hasil wawancara dengan sebagian anggota OSIS, pada tanggal 22 September 2016.

pelaksanaan dan penanganan kenakalan peserta didik yang sering terjadi di madrasah ini, bahwa pelaksanaan dan penanganan kenakalan peserta didik oleh koordinator BK juga bekerjasama atau membina para anggota OSIS dalam membantu tugas-tugas koordinator BK. Adapun kontribusinya terkait menanggulangi kenakalan peserta didik ialah pelaksanaan penegakan tata tertib pada semua peserta didik semisal mencatat atau melaporkan permasalahan siswa yang sering terjadi pada koordinator BK. Serta membantu menyediakan atribut-atribut pakaian siswa yang kurang dan juga menerapkan latihan kepramukaan untuk mencegah kenakalan peserta didik.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh para responden dan hasil observasi di MTs Mazroa'tul Huda yang telah diuraikan diatas, maka terlihat jelas bahwa pelaksanaan atau penanganan koordinator BK dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan para peserta didik, ialah tidak hanya bekerja secara sendiri melainkan dilakukan secara bersama guru pembimbing lainnya. Maksudnya, koordinator BK memang bekerjasama dengan waka kesiswaan, wali kelas dan anggota OSIS. Jadi penanganan kenakalan peserta didik oleh koordinator BK di MTs Mazro'atul Huda ialah melalui kerjasama dari peran wali kelas dan anggota OSIS dalam melaporkan setiap permasalahan untuk kemudian koordinator BK berkoordinasi dengan waka kesiswaan dalam menetapkan pelaksanaan teknik bimbingan konseling yang tepat dalam mengatasi siswa yang melanggar. Agar dapat terkondisikan dengan baik dan dapat meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Sehingga dapat terciptanya pembinaan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kendala-kendala yang dihadapi Pihak Sekolah Terutama Koordinator Bimbingan Konseling (BK) dalam Menyelenggarakan Program Layanan yang sesuai dibutuhkan oleh Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar.

Setelah tergambar dengan jelas dari uraian informasi para responden yang telah dikemukakan di atas mengenai kontribusi program bimbingan konseling Islam dan pelaksanaan atau penanganan kenakalan peserta didik oleh koordinator BKI, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai kendala-kendala yang dihadapi pihak madrasah dalam menyelenggarakan program BKI pada peserta didik sesuai kebutuhan karakteristiknya khususnya kendala yang dihadapi koordinator BK selaku pelaksana utama dalam membina siswa.

Salah satu kendala-kendala di madrasah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik wajarlah terjadi, dikarenakan kendala merupakan suatu permasalahan dalam menjalankan suatu program kegiatan. Kendala-kendala tersebut dapat terlihat dari adanya laporan data terkait pelaksanaan program-program kegiatan sekolah yang bersifat keagamaan, adanya evaluasi dari setiap pelaksanaan program-program dan realisasi (pelaksanaan) semua program sekolah oleh semua guru, baik itu program ketrampilan keagamaan setiap semester, program pendidikan setiap harinya dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam setiap tahunnya. Sedangkan kendala-kendala mengenai penanganan kenakalan peserta didik dapat terlihat dari perubahan pada perilaku dan sikap keberagamaan peserta didik dan fakto-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Baik itu dari kesadaran pada diri peserta didik, tingkat kenakalan peserta didik, motivasi dalam beribadah serta tergantung dari keefektifan semua guru dalam melakukan upaya dalam mengamati setiap kebutuhan peserta didik.

Mengenai kendala-kendala dalam penyelenggaraan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, tergambar dari

hasil wawancara dengan responden pertama yang bernama Bapak A. Qoliq selaku Kepala MTs Mazro'atul Huda, adalah sebagai berikut:

“Masalah kendala-kendala mengenai penyelenggaraan program bimbingan konseling di madrasah ini selama ini memang masih ada sedikit kendala-kendala yang terjadi atau masih ada berbagai program-program madrasah yang belum terealisasi dengan baik. Sedangkan kalau mengenai kendala dalam penyelenggaraan bimbingan konseling di madrasah ini, telah ditugaskan kepada koordinator BK, mungkin kendala yang pastinya memang kuarangnya guru BK tambahan dan sampai saat ini madrasah sendiri belum bisa merealisasikannya karena kurangnya dana juga mas, tapi masalah penanganan kenakalan peserta didik untuk saat ini masih bisa teratasi.”²⁰

Dari hasil informasi yang telah diuraikan di atas, peneliti menafsirkan dari penuturan Bapak A. Qoliq selaku Kepala MTs Mazro'atul Huda, bahwa mengenai kendala penyelenggaraan bimbingan konseling Islam, dari pihak madrasah kurang bisa mengoptimalkan tenaga kerja lagi dalam mengawasi peserta didik atau kurangnya guru BK dalam mengatasi perilaku peserta didik yang jumlahnya terbilang sangat banyak. Mengingat jumlah peserta didik dengan segala perbedaan perilaku dan kenakalannya memang harus ditangani secara optimal. Kendala tersebut dikarenakan kurangnya dana operasional dari pihak madrasah sendiri. Sedangkan masalah pelaksanaan program BK untuk saat ini yang diterapkan oleh koordinator BK dalam menanggulangi kenakalan peserta didik untuk saat ini masih bisa diatasi.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan mengenai kendala-kendala penyelenggaraan program BK dalam mengatasi kenakalan peserta didik khususnya kelas VIII:

“Tentang kondisi perilaku peserta didik di madrasah ini, ya untuk secara umumnya walaupun nakal ataupun bermasalah saya kira ya wajar, yang namanya anak banyak ya tidak hanya bermasalah semua atau tanpa masalah semua semua orang pasti memiliki

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak A. Qoliq selaku Kepala MTs. Mazro'atul Huda, pada tanggal 29 Agustus 2016.

permasalahan. Untuk saat ini kendala yang dialami pihak madrasah memang dikarenakan perbedaan latar belakang masalah antar peserta didik, jadi kendalanya itu ada peserta didik terutama kelas VIII ada satu orang yang melakukan pelanggaran kemudian diberikan pengarahannya akan tetapi masih melanggar lagi, karena itulah dari pihak madrasah untuk saat ini lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak dan penertiban kedisiplinan khususnya kelas VIII yang saat ini banyak melakukan pelanggaran, untuk itu pihak madrasah membagi peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing.”²¹

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan bahwa kendala-kendala mengenai penyelenggaraan program bimbingan konseling menurut waka kesiswaan ialah kurang sadarnya para peserta didik dalam mematuhi peraturan madrasah, khususnya untuk saat ini pada kelas VIII. Merupakan kelas peralihan dari peserta didik yang sedang menyesuaikan perilaku dan jati dirinya, kebanyakan kenakalan terjadi di MTs Mazro'atul Huda disebabkan perbedaan latar belakang permasalahannya dan masih banyak anggapan bahwa pihak sekolah membedakan peserta didik. Sehingga kenakalan yang berulang-ulang pun terjadi. Hal itulah juga menjadikan kendala-kendala di madrasah ini.

Pendapat yang hampir sama juga mengenai kendala dalam penyelenggaraan bimbingan konseling pada peserta didik, dikemukakan Bapak Fahmi selaku wali kelas VIII B yaitu:

“Untuk kendala-kendala mengenai penyelenggaraan bimbingan konseling Islam memang pelanggaran-pelanggaran peserta didik di madrasah ini khususnya kelas B terbilang sangat banyak, apalagi untuk sekarang ini mengenai kenakalan peserta didik di kelas ini yang baru-baru terjadi ialah kasus motor dan keluarga, ada banyak peserta didik yang ikut-ikutan kedalam klub motor, serta ada salah satu peserta didik yang sering bolos sekolah dan mogok sekolah dikarenakan tidak dibelikan motor oleh orang tuanya, dan masih banyak pelanggaran kecil yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik di kelas ini yang pelakunya itu-itu saja. Sampai-sampai telah keluas masuk ke ruang BK. Akan tetapi saya bersama

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan, pada tanggal 14 September 2016.

koordinator BK bermaksud ingin mengunjungi rumah anak tersebut untuk membicarakan dengan orang tuanya. Begitulah cara yang ingin saya lakukan agar permasalahan anak tersebut dapat dengan cepat teratasi”²²

Berdasarkan hasil informasi dari hasil wawancara oleh wali kelas VIII B yang telah diuraikan di atas, peneliti menafsirkan bahwa kendala-kendala yang menghambat kelancaran proses penyelenggaraan bimbingan konseling Islam ialah terkait masih seringnya pelanggaran atau kenakalan peserta didik yang dilakukan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor pergaulan antar teman, faktor keluarga ataupun faktor dalam diri yaitu faktor kesadaran peserta didik itu sendiri. Untuk itu perlunya penangan secara khusus antara wali kelas dan koordinator BK dalam mengatasi permasalahan tersebut seperti memahami karakteristik kebutuhan dan penyebab permasalahan antar masing-masing peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara pada Bapak Rodhi selaku koordinator (BK), mengenai kendala-kendala proses penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam dalam menangani kenakalan peserta didik khususnya kelas VIII ialah:

“Memang pasti adanya kendala atau faktor penghambat dari proses pemberian layanan bimbingan konseling Islam pada peserta didik. Kenakalan-kenakalan di madrasah ini ya masih bersifat umum, seperti atribut banyak yang belum dipenuhi, berpakaian tidak rapi. Sedangkan untuk kelas VIII yang saya amati sekarang ini sudah mulai usil dengan teman perempuan, dan paling sering itu terlambat datang sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa nakal yang saya amati di madrasah ini memang karena faktor pergaulan, teman bermain sehingga kesadaran anak ya juga berkurang. Untuk itu biasanya kami tangani dengan cara bimbingan kelompok dan memberi sanksi pada anak yang melanggar aturan. Biasanya kami memberikan sanksi dengan ditunjukan untuk melatih kedisiplinan dan kebersihan seperti saya suruh membuang sampah, saya suruh membersihkan toilet dan intinya itu melatih anak agar peduli kebersihan. Kalau masalah hambatan atau kendala selaku

²² Hasil wawancara dengan Bapak Fahmi selaku wali kelas VIII B, pada tanggal 20 September 2016.

koordinator BK sendiri ya saya seorang diri sebagai koordinator BK yang mengurus dari ratusan peserta didik memang kadang-kadang ada hambatan sendiri. Semisal mengganggu jam pelajaran saya karena saya juga ada jam pelajaran sendiri. Tapi untuk menangani sejauh ini saya kira tidak ada masalah, tidak saya jadikan beban. Terkadang jika saya saat tidak bisa biasanya memang saya minta bantuan ke wali kelas atau waka kesiswaan ya intinya dari kami saling kerjasama dalam mengatur peserta didik.²³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, Beliau (Bapak Rodhi) selaku guru BK yang telah dikemukakan di atas, peneliti menafsirkan mengenai kendala-kendala yang dihadapi koordinator BK dalam melaksanakan program bimbingan konseling ialah kurangnya pelaksana bimbingan lainnya yang membantu koordinator siswa dalam mengawasi peserta didik (guru BK). Selain itu juga pada dasarnya disebabkan oleh faktor kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor keluarga. Sedangkan di madrasah Mazro'atul Huda mengenai tingkat kenakalannya pada dasarnya masih bersifat umum dan wajar walaupun pernah adanya pelanggaran berat yang berupa tawuran antar sekolah dengan sanksi diberikan surat peringatan dan dipanggil orang tuanya ke madrasah. Untuk saat ini fokus pemberian bimbingan konseling bersifat individu dan kelompok dengan menekankan pada bimbingan karir dan bimbingan keluarga. Pemberian bimbingan konseling sekarang ini ditujukan pada kelas VIII B yang masih banyaknya melakukan pelanggaran terutama permasalahan mogok sekolah dikarenakan tidak dibelikan motor. Oleh karena itu pihak madrasah melalui wali kelas dan koordinator BK akan mengadakan kegiatan home visit setiap bulannya dengan tujuan memahami latar belakang permasalahan peserta didik dan lebih memahami karakteristik kebutuhan peserta didik.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Fahmi selaku wali kelas VIII B, pada tanggal 20 September 2016.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik kelas VIII C yang bernama Indah Fatma Sari mengenai program pelaksanaan BK di madrasah Mazro'atul Huda:

“layanan bimbingan di madrasah ini dilakukan oleh pak rodhi. Semua guru telah berusaha seoptimal mungkin dalam membimbing dan mengarahkan semua peserta didik biasanya dilakukan secara kelompok di luar ruang kelas, di luar jam pelajaran. Pelanggaran di kelas ini biasanya dilakukan oleh para lelaki, ya seperti membolos, sering terlambat dan merokok secara sembunyi-sembunyi di belakang WC. Pak Rodhi juga pernah memberikan pengarahan tentang pekerjaan dan pengetahuan keagamaan. Jika ada yang melanggar ya biasanya dipanggil ke ruang BK dan di berikan pengarahan dan sanksi. Sanksi-sanksinya untuk pelanggaran kecil itu disuruh menghafal ayat-ayat pendek dan menulis istighfar sebanyak 100 kali. Ya bisa dibilang program bimbingan konseling di madrasah ini cukup baik walaupun memang masih ada pelanggaran-pelanggaran yang masih terjadi mas”.²⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian peserta didik kelas VIII B yang bernama Khoirul Anam mengenai program pelaksanaan BK di madrasah Mazro'atul Huda:

“Pemberian bimbingan konseling Islam di madrasah ini memang dilaksanakan oleh Pak Rodhi tapi terkadang wali kelas disini juga pernah mengarahkan atau menasehati masalah perilaku siswa, menurut saya ya sudah baik. Tapi sebenarnya masih banyak teman-teman saya termasuk saya masih menyepelkannya karena sebenarnya sewaktu-waktu ada banyak masalah di rumah, dengan teman dan terkadang malas sedikit-sedikit mas. Ya pelayanan BK di madrasah ini memang berbeda-beda antara kelas unggulan dan tidak, untuk kelas unggulan banyak bimbingan belajarnya mas, sedangkan kelas lainnya untuk jadwal bimbingan konselingnya aga banyak. Ya hanya segitu mas setahu saya.”²⁵

Berdasarkan hasil uraian informasi yang telah dikemukakan di atas mengenai pendapat sebagian peserta didik mengenai pelaksanaan program BK oleh koordinator BK bahwa pelaksanaan program BK pada peserta didik sebenarnya telah dilakukan secara optimal oleh koordinator BK dan

²⁴ Hasil Wawancara dengan peserta didik saudara Indah, pada tanggal 20 September 2016.

²⁵ Hasil Wawancara dengan peserta didik saudara Khoirul, pada tanggal 20 September 2016.

guru pembimbing lainnya. Dengan cara bimbingan individu dalam menyikapi permasalahan peserta didik dan penerapan bimbingan kelompok dalam pembinaan akhlak dan karir siswa. Jadi kendala-kendala yang dihadapi pihak madrasah disebabkan faktor eksternal karna kurangnya tenaga guru BK dalam membimbing banyak peserta didik. Serta faktor internal yang berasal dari kesadaran peserta didik.

Sehingga peneliti menyimpulkan dari bahwa pelaksanaan program sekolah telah dilakukan optimal oleh semua guru, walaupun belum bisa merubah dan membentuk kepribadian Islam peserta didik secara keseluruhan. Untuk itu dari pihak sekolah terutama team pendamping siswa (Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Wali Kelas serta semua guru) untuk lebih mengupayakan perencanaan program kegiatan baru dalam memahami karakteristik kebutuhannya tentang program sekolah yang diinginkan oleh para peserta didik, agar peserta didik tidak mengalami rasa bosan dan agar selalu bersemangat dalam melakukannya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Kontribusi Sekolah atau Madrasah dalam Menyelenggarakan Pelayanan Bimbingan Konseling Islam terhadap Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar

Kontribusi ialah suatu usaha yang dilakukan untuk menghasilkan atau mencapai suatu secara bersama-sama dengan orang lain atau untuk membantu membuat suatu yang sukses. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kontribusi dalam penyelenggaraan bimbingan konseling Islam. Kontribusi tersebut berarti meliputi usaha secara bersama-sama antar pihak pelaksana bimbingan dengan koordinator bimbingan konseling Islam dalam mengoptimalkan tugas dan perannya melalui kerjasama dan koordinasi yang baik terkait dalam membimbing dan membina perilaku siswa agar terhindarnya dari bentuk kenakalan peserta didik di madrasah. Keberhasilan penyelenggaraan program layanan BKI di sekolah tidak hanya ditentukan oleh para petugas bimbingan dan

konseling itu sendiri namun juga sangat ditentukan komitmen dan ketrampilan seluruh staff sekolah yang meliputi waka kesiswaan, wali kelas/guru piket, anggota OSIS dan koordinator BK.

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶ Sedangkan menurut Anwar Sutoyo mengemukakan bahwa konseling Islami adalah aktivitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur'an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan terhindar kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.²⁷

Pentingnya pemberian bimbingan dan konseling pada diri individu ialah untuk mengenal kepribadiannya, kelemahan dan kelebihan untuk menemukan suatu permasalahan dalam dirinya dalam menyesuaikan pribadinya dengan orang lain dan lingkungan sekitar agar dapat menentukan pilihan sendiri terhadap permasalahannya secara bijak. Oleh karena itu dibutuhkan kontribusi penyelenggaraan program layanan bimbingan konseling Islam dalam membimbing peserta didik agar terhindar dari permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Sepertihalnya pada penelitian di MTs Mazro'atul Huda, penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam pada peserta didik melalui koordinasi dan kerjasama dengan guru pembimbing lainnya, dikatakannya tidak ada guru BK di madrasah ini tetapi hanya ada koordinator BK. Jadi pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam di Madrasah Mazro'atul

²⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hal.4.

²⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Teori dan Praktik), Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hal. 22.

Huda di bantu oleh waka kesiswaan, wali kelas, guru piket serta anggota OSIS.²⁸

Jadi kontribusi bimbingan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan bersifat psikis oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan untuk mengarahkan individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT, dengan berlandaskan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits). Dimana proses pemberian itu berlangsung melalui konseling individu dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan dirinya sendiri.²⁹ Sehingga dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan bimbingan konseling di Madrasah Mazro'atul Huda yang menjadi peran utama dalam penyelenggaraan bimbingan konseling ialah terletak pada tugas koordinator BK yang berfungsi untuk mengkoordinir para guru pembimbing lainnya dalam kaitannya menanggulangi kenakalan peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan temuan data di madrasah mengenai peran koordinator BK telah tercantum dalam surat keterangan pembagian tugas struktural para guru oleh Kepala MTs Mazro'atul Huda. Tugas-tugas koordinator BK antara lainnya mengamati siswa sehari-hari, menelusuri latar belakang siswa, mengadakan konsultasi dengan wali kelas, guru dan orang tua siswa, memberikan bantuan khusus pada siswa dalam pengembangan diri, memberikan bimbingan karir pada siswa. Mengadakan konsultasi/ silaturrohim/ home visit dengan wali murid,

²⁸ Hasil dari observasi dan analisis wawancara dari beberapa responden di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

²⁹ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan, Bimbingan Konseling Islam*, STAIN Kudus, 2008, hal. 18-19.

mengadakan hubungan baik atau bekerjasama dengan orang tua siswa, serta memonitoring kemajuan siswa bersama waka kesiswaan.³⁰

Selanjutnya berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak A. Qoliq, Bapak Muhtarom dan Bapak Rodhi selaku personil guru dalam pelayanan BK MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, mengemukakan mengenai kontribusi pihak madrasah dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam ialah secara khusus berawal dari personil dalam pelayanan BK yaitu, dari kepala sekolah telah memberikan pengarahan kepada semua guru dan telah menerapkan pembagian tugas struktural guru yang meliputi petugas-petugas khusus dalam memperhatikan permasalahan siswa. Seperti telah adanya wali kelas, dan koordinator BK yang juga dibantu oleh anggota OSIS. Selanjutnya dari semua pelaksana tersebut bekerjasama dan memantau para peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib di madrasah.

Jadi yang menjadi penekanan untuk mengetahui kenakalan yang sering dilakukan peserta didik yaitu terletak dari peran wali kelas masing-masing dalam melaporkan setiap permasalahan pada koordinator BK. Adapun kontribusi dari waka kesiswaan dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam yaitu mengadakan koordinasi pada koordinator BK serta bekerjasama dengan wali kelas dalam memantau dan mengawasi setiap perilaku siswa agar dapat meminimalisir setiap permasalahan peserta didik. Sedangkan anggota OSIS juga memiliki kontribusi dalam membantu melaksanakan tugas dari koordinator BK dalam mengetahui dan melaporkan siswa yang melanggar. Kemudian peran dari koordinator BK yaitu melakukan koordinasi atau bekerjasama dengan waka kesiswaan dan wali kelas yaitu mendiskusikan dan menetapkan tentang cara yang tepat dalam menanggulangi kenakalan yang

³⁰ Hasil dari dokumentasi data wawancara pada Bapak A. Qolik selaku Kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

telah dilakukan peserta didik. Baik itu berupa sanksi sesuai pelanggarannya ataupun metode pengarahan pada peserta didik.³¹

Dalam kedudukan sebagai personel pelaksana proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki posisi strategi, dibanding dengan guru pembimbing atau konselor, misalnya guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Adapun peranan guru sebagai personil pelayanan program bimbingan konseling Islam antara lainya:

a. Guru sebagai *informantary*

Guru dalam kinerja dapat berperan sebagai *informator* (pemberi informasi), berkaitan dengan tugasnya membantu guru pembimbing atau konselor (koordinator BK) dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada umumnya. Berdasarkan observasi penelitian di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, adanya peranan guru dalam membantu koordintor BK dalam mengatasi segala permasalahan atau kenakalan yang dilakukan peserta didik. Adanya kerjasama tersebut meliputi pemantauan dari guru mata pelajaran atau wali kelas dalam memahami pola tingkah laku siswa dan pengumpulan data siswa yang bermasalah pada koordinator BK.

b. Guru sebagai *fasilitator*

Guru berperan sebagai *fasilitator* terutama ketika dilangsungkan layanan pembelajaran baik itu yang bersifat preventif ataupun kuratif. Dibandingkan guru pembimbing, guru lebih memahami tentang ketrampilan belajar yang perlu dikuasai siswa pada mata pelajaran yang diajarkan. Peran guru mata pelajaran memiliki kontribusi dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan guru BK memiliki kontribusi dalam membantu guru mata pelajaran dalam menemukan kesulitan belajar

³¹ Hasil wawancara dari tiga responden, kepala madrasah, waka kesiswaan dan koordinator BK di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

dikarenakan potensi berbeda-beda pada peserta didik dan mengembangkan potensinya melalui proses konseling individu.

c. Guru sebagai *mediator*

Guru dapat berperan sebagai *mediator* antara siswa dengan guru pembimbing. Misalnya saat diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan pengamatan siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing atau konselor sekolah. Semisal, pembentukan Group teaching yakni pemberian bimbingan atau konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling tertentu (ceramah) dengan bantuan media seperti proyektor kepada kelompok yang telah disiapkan. Agar peserta didik merasa lebih tertarik dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan.³²

Berdasarkan uraian dari beberapa temuan data di lapangan dan analisis teori yang telah dikemukakan di atas mengenai kontribusi pihak madrasah dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling pada peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa mengenai kontribusi penyelenggaraan program bimbingan konseling Islam di MTs Mazroatul Huda dapat digambarkan kontribusinya melalui koordinasi oleh koordinator BK dari peran semua guru khususnya kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, atau guru piket dan didukung para anggota OSIS dengan melakukan tugas dan fungsinya sesuai pembagian tugas kerja yang telah disepakati bersama semua pihak sekolah dalam membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

³² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 21.

2. Analisis Data tentang Pelaksanaan dan Penanganan Koordinator BK dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, guru mapel dan wali kelas, serta anggota OSIS turut membantu dalam pelaksanaan dan penanganan koordinator BK dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Rodhi selaku koordinator BK mengenai pelaksanaan program bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yaitu koordinator BK telah memiliki peran dan tugas dalam melaksanakan program penyelenggaraan bimbingan konseling Islam meliputi pemberian layanan-layanan bimbingan konseling Islam, antara lain pemberian layanan informasi, bimbingan keagamaan, dan konseling perorangan dengan penerapan metode bimbingan individu dan kelompok terkait permasalahan kenakalan peserta didik. Serta memonitoring kemajuan siswa bersama waka kurikulum, membuat laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, memberikan bimbingan karir pada siswa dan membina mental siswa bersama wali kelas diluar jam pelajaran. Memberikan layanan orientasi bagi siswa baru dan penerapan bimbingan secara kelompok mengenai permasalahan selama di lingkungan madrasah.³³

Sedangkan mengenai proses penanganan kenakalan para peserta didik oleh koordinator BK yaitu melalui kerjasama dengan wali kelas, waka kesiswaan, anggota OSIS dan koordinator BK. Dengan cara koordinator BK berkoordinasi dengan wali kelas dalam mengetahui para peserta didik yang sering melanggar, kemudian dari anggota OSIS juga memiliki peran untuk membantu tugas koordinator BK dalam mencatat

³³ Hasil dari wawancara kepada Bapak Rodhi selaku koordinator BK, pada tanggal 14 September 2016.

semua pelanggaran yang dilakukan para peserta didik. Serta koordinator BK telah menerapkan SKK (syarat kecakapan keagamaan) yang berisikan poin-poin pelanggaran para peserta didik. Dari point-point pelanggaran tersebut koordinator BK bekerjasama dengan waka kesiswaan untuk menetapkan sanksi atau pengarahan baik bersifat pribadi maupun kelompok. Adapun bentuk-bentuk pelanggaran dan sanksinya tercantum dalam lampiran jenis point tata tertib berikut:

Tabel. 4
Bentuk Pelanggaran dan Sanksinya:

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT
1	Terlambat masuk kelas satu kali (10 menit)	5
2	Tidak masuk tanpa keterangan 1 kali (satu) hari	10
3	Membolos pada jam pelajaran berlangsung	10
4	Tidak memakai seragam sekolah	5
5	Tidak memasukkan baju ke dalam celana	5
6	Tidak berpeci	5
7	Corat coret pada pakaian sekolah	5
8	Tidak memakai atribut/identitas pakaian sekolah	5
9	Pemakaian atribut tidak pada tempatnya	5
10	Tidak memakai kaos kaki/sepatu diinjak dibelakang	5
11	Tidak memakai ikat pinggang	5
12	Tidak melaksanakan tugas kelas	10
13	Berambut gondrong/dicat	10
14	Memakai gelang, anting-anting,dan pakai aksesoris lainnya bagi putra	10
15	Corat coret di dinding/bangunan sekolah	10
16	Merusak sarana prasarana sekolah	10
17	Berbicara yang tidak sopan	15
18	Berkelahi dengan sesama teman	20
19	Terlibat perkelahian dengan sekolah lain/orang lain	20

	diluar lingkungan sekolah	
20	Membuat kegaduhan /rasa tidak aman dilingkungan sekolah	10
21	Merusak nama baik sekolah (tindak asusila)	75
22	Berani bertindak kasar kepada guru dan karyawan sekolah	75
23	Mencuri barang/uang milik sekolah/orang lain	25
24	Tidak mengikuti apel/upacara bendera	10
25	Minum minuman keras, merokok, membawa/mengedarkan/memakai narkoba dan sejenis mabuk mabukan	50
26	Membawa gambar dan barang-barang terlarang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran	10
27	Bermain di play station dengan berseragam sekolah	15
28	Memalsukan surat ijin	20
29	Berboncengan antara siswa putra putri yang bukan muhkrim	15
30	Memeras/ngemel teman atau orang lain	20
31	Membawa HP ke Madrasah (HP disita dan tidak dikembalikan oleh Madrasah)	25

Sanksi-sanksi:

Sanksi yang diberikan kepada siswa berdasarkan point kumulatif dalam setiap satu semester dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 5-25 : ditegur dan diperingati wali kelas, diberi sanksi edukatif, membuat surat pernyataan yang diketahui wali murid dan wali kelas.
- b. 26-50 : diserahkan wali kelas untuk dibina/diberi nasehat dan peringatan, diserahkan koordinator BK/Kepala sekolah untuk dibina, orang tua wali murid di datangkan di madrasah.
- c. 51-90 : skorsing 3 (Tiga) hari, tidak diijinkan tes semester, UN/UM dan tidak naik kelas.

- d. 91-100 : dikembalikan kepada orang tua/wali murid dan atau dikeluarkan dari madrasah/sekolahan, diserahkan kepada pihak yang berwajib.

Berdasarkan temuan data serta table point pelanggaran dalam SKK yang telah dikemukakan diatas, mengenai pelaksanaan bimbingan konseling oleh koordinator BK yaitu dengan memberikan layanan-layanan dan metode bimbingan yang dibutuhkan peserta didik dalam membina perilaku serta mencegah kenakalan pada peserta didik. Sedangkan menurut Fenti Hikmawati dalam bukunya "*Bimbingan Konseling, Edisi Revisi*" mengemukakan pelayanan program bimbingan konseling Islam membantu siswa dalam mengatasi kelemahan dan hambatan, serta mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam rangka pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi diterapkannya beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, diantaranya:

- a. Layanan informasi, layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi belajar, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai sebagai modal dan keahlian mental peserta didik.³⁴
- b. Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau studi dan kegiatan ekstrakurikuler) .
- c. Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara bertatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya yang bersifat

³⁴ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, STAIN Kudus, 2009, hal. 64-65.

pribadi. Semisal, layanan konseling perorangan di MTs Mazro'atul Huda dilakukan setiap ada masalah antar peserta didik dengan memanggil peserta didik yang bermasalah ke kantor BK sesuai laporan dari wali kelas ataupun guru pembimbing lainnya.

- d. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu, semisal koordinator BK membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan karir. Agar berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar.

Selanjutnya mengenai langkah-langkah awal dalam penanganan oleh koordinator BK, dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Peneliti mengemukakan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan adapun bentuk kerjasama antar waka kesiswaan dan koordinator BK dalam menanggulangi kenakalan peserta didik meliputi koordinasi dan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan terkait kenakalan remaja dan dampak bahayanya yaitu pernah mengadakan sosialisasi penyuluhan dengan bekerjasama dengan pihak kepolisian terkait kenakalan remaja dan dampak bahayanya. Serta di madrasah ini juga menerapkan sistem klasifikasi kelas untuk membentuk kelas unggulan yang ditujukan untuk memudahkan pihak sekolah mengirimkan atau memilih peserta didik dalam lomba kejuaraan di bidang akademik maupun non akademik antar sekolah. Sedangkan untuk kelas selain kelas VIII D merupakan peserta didik biasa ataupun peserta didik yang banyak melakukan pelanggaran. Untuk itu dari pihak madrasah jadi dapat dengan mudah menangani peserta didik yang banyak melakukan pelanggaran dengan secara menyeluruh dan tepat.³⁵

Sedangkan mengenai penanganan kenakalan peserta didik oleh koordinator BK dengan berkoordinasi pada wali kelas, peneliti

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhtarom selaku waka kesiswaan, pada tanggal 14 September 2016.

memaparkan hasil informasi dari wawancara dengan Bapak Fahmi yang mengemukakan bahwa pelaksanaan atau penanganan kenakalan peserta didik, seperti mengkoordinasi kegiatan siswa di kelasnya, mengadakan bimbingan dan penyuluhan di kelasnya semisal bimbingan belajar dan mencatat kejadian-kejadian khusus/kasus pada peserta didik di kelasnya serta masalah pemberian program bersifat keagamaan dengan pelaksanaan praktik keagamaan, setor hafalan per semester dan pembinaan lainnya demi membina perilaku siswa kearah yang lebih baik. Adapun bentuk kerjasama lainnya dengan para wali kelas juga pernah melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan rutin di madrasah terkait penanggulangan kenakalan para peserta didik. Seperti operasi tata tertib secara mendadak sesuai dengan jadwal dari koordinator BK dengan mengumumkan kepada para wali kelas masing-masing. Dengan tujuan untuk membina serta membiasakan para peserta didik untuk disiplin dan taat pada peraturan madrasah.³⁶

Sedangkan dari anggota OSIS juga hampir sama dengan penuturan Bapak Fahmi terkait penanganan koordinator BK dalam menanggulangi peserta didik bahwa pelaksanaan dan penanganan kenakalan peserta didik oleh koordinator BK juga bekerjasama atau membina para anggota OSIS dalam membantu tugas-tugas guru baik itu guru piket, waka kesiswaan dalam penyelenggaraan upacara senin dan PHBI dan memberikan kontribusinya terkait menanggulangi kenakalan peserta didik. Seperti mencatat dan melaporkan permasalahan siswa yang sering terjadi pada koordinator BK.³⁷

Melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa, terutama mereka yang mempunyai masalah. Sedangkan menurut Fenti Hikmawati dalam bukunya

³⁶ Hasil wawancara kembali dengan Bapak Fahmi selaku wali kelas VIII B, pada tanggal 20 September 2016.

³⁷ Hasil wawancara anggota OSIS selaku seksi ketahanan sekolah, pada tanggal 22 September 2016.

“*Bimbingan Konseling, Edisi Revisi*” mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menangani permasalahan peserta didik di sekolah atau madrasah yang meliputi:

a. Identifikasi masalah

Pada langkah ini hendaknya diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal di sini adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memerhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi.

Adapun proses identifikasi masalah pada peserta didik di MTs Mazro'atul Huda oleh koordinator BK melalui kerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, waka kesiswaan, koordinator BK dalam memantau dan mengumpulkan data siswa yang bermasalah kemudian diajukan pada kepala sekolah dalam meminta pertimbangan pengambilan keputusan pada siswa yang bermasalah. Pemberian sanksi diberikan tergantung dari jenis pelanggarannya. Bentuk pemberian pelanggaran sanksi tersebut telah disusun oleh koordinator guru BK dalam bentuk buku saku “point pelanggaran siswa”, yang diberikan pada semua peserta didik. Dengan cara tersebut koordinator BK dengan mudah dalam mencegah tindak kenakalan siswa.

b. Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan koordinator BK mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatarbelakangi gejala yang muncul. Adapun pelaksanaan kegiatan ini di MTs Mazro'atul Huda dilakukan dengan pemanggilan

siswa yang bermasalah untuk diberikan bimbingan dan konseling pribadi.

c. Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Langkah ini termasuk dalam tahapan proses bimbingan dan konseling perorangan yang diterapkan juga di MTs Mazro'atul Huda dalam memahami masalah yang dihadapi peserta didik dan pengarahan dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

d. Pemberian bantuan

Setelah guru memberikan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebab. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan³⁸. Adapun contoh pemberian bantuan bimbingan di MTs Mazro'atul Huda melalui pendekatan bimbingan keagamaan. Pemberian materi dan pengarahan tentang akhlak dan pembinaan kedisiplinan dalam ajaran Islam. Pelaksanaan pemberian bantuan pada peserta didik terkait kasusnya di sekolah dapat melalui home visit dan perjanjian dengan orang tua.

e. Evaluasi dan tindak lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Evaluasi di MTs Mazro'atul Huda dilakukan tiap semester dan bulanan. Dengan cara memberikan bimbingan dan penyuluhan tiap bulannya mengenai

³⁸ Fenti Hikmawati, *Op. Cit*, hal. 29-32.

kenakalan remaja dan dampak bahayanya dengan bekerja sama dengan pihak polisi setempat.

Berdasarkan informasi temuan data dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh para responden dan analisis teori yang telah diuraikan diatas, maka terlihat jelas adanya kesesuaian antara temuan data dan teori begitupun sebaliknya, bahwa pelaksanaan atau penanganan koordinator BK dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan para peserta didik, ialah tidak hanya bekerja secara sendiri melainkan dilakukan secara bersama guru pembimbing lainnya. Maksudnya dalam hal penanganan peserta didik yang bermasalah, koordinator BK memang bekerjasama dengan waka kesiswaan, wali kelas dan anggota OSIS. Jadi penanganan kenakalan peserta didik oleh koordinator BK di MTs Mazro'atul Huda ialah melalui kerjasama dari peran wali kelas dan anggota OSIS dalam melaporkan setiap permasalahan untuk kemudian koordinator BK berkoordinasi dengan waka kesiswaan dalam menetapkan pelaksanaan bimbingan konseling yang tepat.

3. Analisis Data tentang Kendala-kendala yang dihadapi Pihak Sekolah terutama Koordinator Bimbingan Konseling (BK) dalam Menyelenggarakan Program Layanan yang sesuai dibutuhkan oleh Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Kendala-kendala yang dihadapi pihak madrasah dalam menyelenggarakan program BK pada peserta didik sesuai kebutuhan karakteristiknya khususnya kendala yang dihadapi koordinator BK selaku pelaksana utama dalam membina siswa. Bisa disebabkan karna latar belakang masalah peserta didik yang berbeda-beda dan adanya faktor dari dalam maupun luar individu.

Salah satu kendala-kendala di adrasah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik wajarlah terjadi, dikarenakan kendala merupakan suatu permasalahan dalam menjalankan suatu program kegiatan.

Kendala-kendala dapat terjadi disebabkan kurang sistematisnya perencanaan atau kurang optimalnya dalam pelaksanaan dan bisa dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan atau faktor intrinsik lainnya. Sedangkan kendala-kendala mengenai penanganan kenakalan peserta didik dapat terlihat dari perubahan pada perilaku dan sikap keberagamaan peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Baik itu dari kesadaran pada diri peserta didik, tingkat kenakalan peserta didik, motivasi dalam beribadah serta tergantung dari keefektifan semua guru dalam melakukan upaya dalam mengamati setiap kebutuhan peserta didik.

Hasil informasi dari hasil wawancara mengenai kendala-kendala dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam di MTs Mazro'atul Huda dengan Bapak Fahmi mengenai pelanggaran-pelanggaran peserta didik di madrasah ini khususnya kelas B terbilang sangat banyak, apalagi untuk sekarang ini mengenai kenakalan peserta didik di kelas ini yang baru-baru terjadi ialah kasus motor dan keluarga, ada banyak peserta didik yang ikut-ikutan kedalam klub motor, serta ada salah satu peserta didik yang sering bolos sekolah dan mogok sekolah dikarenakan tidak dibelikan motor oleh orang tuanya, dan masih banyak pelanggaran kecil yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik di kelas ini yang pelakunya itu-itu saja. Sampai-sampai telah keluar masuk ke ruang BK. Akan tetapi saya bersama koordinator BK bermaksud ingin mengunjungi rumah anak tersebut untuk membicarakan dengan orang tuanya. Begitulah mas cara yang ingin saya lakukan agar permasalahan anak tersebut dapat dengan cepat teratasi”³⁹

Jadi berdasarkan penuturan Bapak Fahmi bahwa kendala-kendala yang menghambat kelancaran proses penyelenggaraan bimbingan konseling Islam ialah terkait masih seringnya pelanggaran atau kenakalan peserta didik yang dilakukan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fahmi selaku wali kelas VIII B, pada tanggal 20 September 2016.

disebabkan oleh banyak faktor baik itu faktor pergaulan antar teman, faktor keluarga ataupun faktor dalam diri yaitu faktor kesadaran peserta didik itu sendiri. Untuk itu perlunya penangan secara khusus antara wali kelas dan koordinator BK dalam mengatasi permasalahan tersebut seperti memahami karakteristik kebutuhan dan penyebab permasalahan antar masing-masing peserta didik.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa disekolah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

a. Masalah pribadi dan social

Masalah-masalah pribadi dalam lingkup sekolah umumnya bercikal bakal dari dalam pribadi individu yang berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Masalah semacam ini banyak dialami oleh peserta didik pada waktu menjelang masa pubertas yang ditandai oleh perubahan yang cepat, baik fisik maupun mental. Selain itu, berdampak pula terhadap sikap dan perilaku.

b. Masalah pekerjaan (*karir*)

Masalah-masalah ini berhubungan dengan pemilihan pekerjaan. Misalnya dalam memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memilih latihan tertentu untuk suatu pekerjaan, mendapatkan informasi tentang jenis pekerjaan dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan. Masalah penentuan pekerjaan atau karir di MTs Mazro'atul Huda diselenggarakannya layanan informasi karir dan bimbingan karir

c. Masalah kebutuhan individu

Selain berada dalam hal perkembangannya, siswa di sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda. Tingkah laku individu berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhannya, artinya dalam rangka memenuhi kebutuhan, akan muncul perilaku tertentu dari individu. Apabila individu mampu memenuhi kebutuhannya ia akan merasa

puas, sebaliknya apabila ia tidak mampu memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan masalah baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

d. Masalah penyesuaian diri

Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungannya baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah masyarakat. Apabila individu tidak mampu menyesuaikan diri, maka timbul banyak masalah atau mengalami kegagalan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya.

e. Masalah belajar

Kegiatan belajar merupakan inti dari kegiatan proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Siswa sebagai pelajar akan banyak dihadapkan pada persoalan-persoalan belajar.⁴⁰ Diantara masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, di MTs Mazro'atul Huda juga masih adanya permasalahan semisal: pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang tepat, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, memilih mata pelajaran yang cocok, memilih studi lanjutan, kesulitan konsentrasi, mudah lupa, mempersiapkan ujian, dan lain sebagainya.

Selanjutnya berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak A. Qoliq selaku Kepala MTs Mazro'atul Huda, bahwa mengenai kendala penyelenggaraan bimbingan konseling Islam, dari pihak madrasah kurang bisa mengoptimalkan tenaga kerja lagi dalam mengawasi peserta didik atau kurangnya guru BK dalam mengatasi perilaku peserta didik yang jumlahnya terbilang sangat banyak. Mengingat jumlah peserta didik dengan segala perbedaan perilaku dan kenakalannya memang harus ditangani secara optimal. Kendala tersebut dikarenakan kurangnya guru BK dalam membantu tugas koordinator BK.⁴¹

⁴⁰ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011, hal. 51-52.

⁴¹ Hasil dari wawancara kembali dengan bapak A. Qoliq selaku kepala MTs Mazro'atul Huda, pada tanggal 29 Agustus 2016

Hasil informasi lain mengenai kendala-kendala dalam menyelenggarakan program bimbingan konseling Islam di MTs Mazro'atul Huda peneliti mengemukakan dari hasil wawancara dengan sebagian peserta didik bahwa pelayanan BK di madrasah ini memang berbeda-beda antara kelas unggulan dan tidak, untuk kelas unggulan banyak bimbingan belajarnya, sedangkan kelas lainnya untuk jadwal bimbingan konselingnya aga banyak.⁴² Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penyebab permasalahan peserta didik di madrasah ini disebabkan adanya faktor internal dan eksternal baik dari kemalasan atau kepribadian dan jiwa peserta didik itu sendiri maupun dari permasalahan lingkungan keluarga.

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam ekstern yang berupa pengaruh dari luar.

a) Faktor Intern

(1) Tingkat Hereditas

Semenjak dalam kandungan, anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah menjadi kemampuan berfikir setaraf normal, di atas normal atau di bawah normal. Namun, potensi ini tidak akan berkembang atau terwujud secara optimal apabila lingkungan ini tidak memberi kesempatan untuk berkembang.⁴³ Oleh karena itu, factor yang mempengaruhi kenakalan remaja juga disebabkan dari hereditas dan peranan lingkungan sangat menentukan perkembangan intelektual anak. Sehingga semakin dewasa tingkat usia anak dalam memahami lingkungan asal maka semakin berkembang pula pola perilaku anak itu sendiri.

⁴² Hasil dari wawancara dengan sebagian peserta didik di MTs Mazro'atul Huda, pada tanggal 20 September 2016

⁴³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 34.

Pengaruh tingkat usia bagi remaja usia peserta didik di lingkungan sekolah, sangatlah berpengaruh pada tingkat kematangan atau kedewasaan dalam berkembang (masa pubertas sampai dewasa), berfikir dan bertingkah laku. Jadi faktor hereditas dan usia dapat mempengaruhi tingkat ketakwaan peserta didik dalam memahami dan menjalankan perintah agama atau peraturan sekolah dengan baik dan benar.

(2) Kepribadian

Setiap anak berkepribadian khusus. Keadaan khusus pada anak, bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi, potensi, bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul atau berfungsi.⁴⁴

Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian individu yang meliputi nilai, moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya dan kondisi fisik individu. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian individu.

(3) Faktor Biologis

Menurut Daviddof yang dikutip dari bukunya Ah. Choiron, ada beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi pada usia remaja⁴⁵, yaitu:

⁴⁴ Singgih D. Gunarsa dkk, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, cet.7, 2004, hal. 183

⁴⁵ Choiron, *Op.Cit*, hal. 115.

- (a) Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi. Kenakalan seorang remaja dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial yang ada disekitarnya, termasuk juga tekanan dari keluarga atau keturunan yang dapat menyebabkan seorang remaja melakukan kenakalan-kenakalan didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
- (b) Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi. Kimia darah. Kimia darah (khususnya hormone seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi.

b) Faktor Ekstern

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam perkembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak sebagai cara mencegah timbulnya perilaku peserta didik.

Menurut Hurlock dalam buku Syamsu Yusuf "*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*" mengemukakan bahwa,

keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai. pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogianya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya. Oleh karena itu sebabnya pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orang tua (terutama ibu) sebenarnya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan salat wajib dan sunnat, berdoa sebelum memulai pelajaran, berzikir, membaca Al-Qur’an dan memberi sedekah.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (peserta didik) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Menurut Hurlock dikutip dalam buku Syamsu Yusuf “*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*” mengemukakan bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian religiusitas anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mencegah perilaku kenakalan para peserta didik di MTs Mazro’atul Huda, dalam hal ini guru agama dan koordinator BK mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sifat apresiatif terhadap ajaran agama Islam.

3) Lingkungan Masyarakat

Tujuan yang dimaksud lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam

masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja usia peserta didik) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya.

Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama anak (remaja) adalah (a) Taat melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling menolong, dan sikap jujur. (b) Menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama.⁴⁶ Dari hal-hal tersebut merupakan kegiatan-kegiatan dalam membantu pihak madrasah dalam mencegah kenakalan peserta didik.

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan di atas, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam atau peraturan di madrasah disebabkan karna adanya factor ektern dan intern semisal pembawaan dari lahir atau biologis, watak kemalasan atau pribadi diri peserta didik itu sendiri. Serta dari luar pribadi seperti lingkungan masyarakat maupun lingkungan pergaulan. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan adanya kesesuaian realita dengan analisis teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik. Bahwa pelaksanaan program BK pada peserta didik sebenarnya telah dilakukan secara optimal oleh koordinator BK dan guru pembimbing lainnya. Dengan cara bimbingan individu dalam menyikapi permasalahan peserta didik dan penerapan bimbingan kelompok dalam pembinaan akhlak dan karir siswa. Jadi kendala-kendala yang dihadapi pihak madrasah disebabkan faktor eksternal karena kurangnya tenaga guru BK dalam membimbing banyak peserta didik. Serta faktor internal yang berasal dari kurangnya kesadaran peserta didik.

⁴⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hal.137-141.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kontribusi dan pelaksanaan program bimbingan konseling Islam di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, telah dilakukan optimal oleh semua guru, walaupun belum bisa merubah dan membentuk kepribadian Islam peserta didik secara keseluruhan. Untuk itu dari pihak sekolah terutama team pendamping siswa seperti (Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru BK, Wali Kelas serta semua guru) untuk lebih mengupayakan perencanaan program kegiatan baru dalam memahami karakteristik kebutuhanpeserta didik agar terbentuknya pribadi peserta didik yang dapat menerima segala hal.

